



Enhancing the capacity of tourism awareness groups in destination development in Paser Regency

Yana Ulfah, Rahmawati, Zainal Abidin, Zainal Arifin, Dio Caesar Darma[✉], Andriawan Kustiawan

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

[✉] diocaisardarma@feb.unmul.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.12361>

Abstract

This community service activity aimed to improve the managerial capacity and participation of Tourism Awareness Group (POKDARWIS) members in tourism destination development, and to increase local community income in Paser Regency. The program focused on six crucial aspects: identification and planning, governance, marketing and promotion, product revitalization, sustainability and preservation, and evaluation and adaptation. Conducted through three main stages—preparation, dissemination, and evaluation—the activity utilized a comprehensive training methodology. Evaluation results indicated a significant increase in POKDARWIS members' knowledge regarding aspects of tourism destination development, as evidenced by paired sample t-tests ($p < 0.05$). Furthermore, there was an increase in awareness regarding tourism management, community participation, and understanding of potential income from tourism activities. This suggests the effectiveness of the dissemination program in strengthening the function of POKDARWIS for sustainable tourism development in Paser Regency.

Keywords: Tourism awareness groups; Tourism development; Dissemination; Paser Regency

Peningkatan kapasitas kelompok sadar wisata dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Paser

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan partisipasi anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan destinasi pariwisata, serta meningkatkan pendapatan lokal masyarakat di Kabupaten Paser. Program ini berfokus pada enam aspek krusial, yaitu identifikasi dan perencanaan, tata kelola, pemasaran dan promosi, revitalisasi produk, keberlanjutan dan pelestarian, serta evaluasi dan adaptasi. Dilaksanakan melalui tiga tahap utama: persiapan, diseminasi, dan evaluasi, kegiatan ini melibatkan metode pelatihan komprehensif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan anggota POKDARWIS terkait aspek pengembangan destinasi wisata, terbukti dari hasil paired sample t-test ($p < 0,05$). Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran dalam pengelolaan wisata, partisipasi masyarakat, dan pemahaman akan potensi pendapatan dari aktivitas pariwisata. Ini mengindikasikan efektivitas program diseminasi dalam memperkuat fungsi POKDARWIS untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Paser.

Kata Kunci: POKDARWIS; Pengembangan wisata; Diseminasi; Kabupaten Paser

Contributions to
SDGs

8 DECENT WORK AND
ECONOMIC GROWTH



11 SUSTAINABLE CITIES
AND COMMUNITIES



Article History

Received: 22/09/24

Revised: 19/03/25

Accepted: 12/04/25

1. Pendahuluan

Destinasi wisata merupakan objek yang dirancang untuk menarik wisatawan dengan menawarkan berbagai pengalaman, aktivitas, dan daya tarik (Fitriadi et al., 2023). Pada hakikatnya, kelas destinasi wisata dapat bervariasi dari kawasan besar dan tropis hingga desa tradisional dan pegunungan yang tenang. Althalets et al. (2023) membagi beberapa jenis destinasi wisata yang terkenal, diantaranya destinasi pantai, destinasi kota, destinasi alam, destinasi budaya dan sejarah, destinasi petualangan, destinasi kesehatan dan kebugaran, destinasi kuliner, destinasi keluarga, destinasi ekowisata, serta destinasi religius dan spiritualitas. Studi dari Rahmawati et al. (2022), ada lima pilar utama yang mempengaruhi daya tarik destinasi wisata, yaitu: keindahan alam, budaya dan sejarah, fasilitas dan akomodasi, keamanan dan kenyamanan, serta aktivitas dan hiburan. Keindahan alam meliputi pemandangan menakjubkan, suasana alami, dan cuaca yang menyenangkan. Budaya dan sejarah berhubungan dengan kekayaan tradisi dan warisan yang dimiliki suatu wilayah. Fasilitas dan akomodasi mencerminkan kualitas tempat tinggal, pilihan kuliner, dan layanan pendukung lainnya. Keamanan dan kenyamanan menciptakan lingkungan yang aman dan mudah diakses, sedangkan aktivitas dan hiburan mencakup berbagai atraksi yang tersedia bagi pengunjung. Sebuah destinasi wisata yang berhasil mampu memenuhi harapan pengunjung dan sekaligus memberikan manfaat positif bagi komunitas lokal secara berkelanjutan.

Secara garis besar, Paser merupakan sebuah wilayah yang terletak atau menjadi bagian dari Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kabupaten Paser dihuni oleh berbagai kelompok etnis, termasuk suku Dayak, Bugis, dan Melayu. Setiap kelompok etnis memiliki budaya dan tradisi khasnya masing-masing. Kabupaten Paser dengan potensi wisata alam, seperti hutan tropis dan area konservasi, sehingga berkembang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Di Kabupaten Paser, budaya dan adat istiadat lokal juga menjadi bagian sejarah dari destinasi wisata. Beberapa destinasi wisata menawarkan pengalaman budaya dan alam yang unik yang dikelola oleh masyarakat lokal melalui inisiatif desa lewat POKDARWIS untuk mempromosikan kearifan lokal ke pengunjung.

Meskipun Kabupaten Paser memiliki sejumlah destinasi wisata menarik, tantangan tetap ada. Destaria et al. (2013) melihat bagaimana intensitas Jembatan Akar terhadap perubahan ekonomi, budaya, dan sosial masyarakat. Kehadiran pengunjung ke destinasi tersebut mampu tumbuh dari waktu ke waktu. Peningkatan ini ada pasca pembangunan sarana, prasarana, serta infrastruktur ke Jembatan Akar yang memadai. Pada praktiknya, hal tersebut berimplikasi terhadap kemajuan masyarakat di area sekitar dari banyak unsur. Realita ini terbukti dari masyarakat yang awalnya berprofesi sebagai petani, sekarang bisa memiliki penghasilan tambahan sebagai pedagang tanpa perlu beralih pekerjaan.

Dalam upaya mengatasi masalah tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menawarkan tujuh solusi strategis yang berfokus pada pengembangan industri pariwisata di Kabupaten Paser, diantaranya: 1) identifikasi dan perencanaan, 2) pembangunan infrastruktur, 3) pengorganisasian, 4) pemasaran dan promosi, 5) perluasan produk wisata, 6) pelestarian, serta 7) evaluasi dan adaptasi. Secara spesifik, tujuh alternatif tersebut sebagai jalan terbaik untuk memacu pertumbuhan destinasi wisata. Sebagaimana yang diulas oleh Levent et al. (2024), Smith (2010) dan Wang et al. (2021), dimana identifikasi dan perencanaan menjadi kunci konkret dalam mendorong pariwisata. Untuk menilai kelayakan apakah sebuah destinasi wisata dapat

bertransformasi ke arah yang diinginkan atau sebaliknya dimulai dari tahap identifikasi dan perencanaan. Pembangunan infrastruktur dalam kaitan keperluan wisata juga memainkan peran vital (Abbas et al., 2024; Kanwal et al., 2020; Nguyen, 2021). Baik pelancong, wisatawan, maupun pengunjung kontemporer sama-sama dapat merasakan atraksi, hiburan, dan suasana indah dari suatu tempat wisata apabila ditunjang fasilitas yang memadai. Menurut dos Anjos & Kennell (2019), Farsari (2023), Roxas et al. (2020) dan Sharpley (2024), pengorganisasian dalam tata kelola wisata juga menentukan keberlanjutan destinasi. Normalnya, organisasi yang harmonis (termasuk manajemen pariwisata), juga menciptakan kestabilan dalam kapabilitas, sehingga masalah dan dinamika dapat diantisipasi secara akurat. Kemudian, pemasaran dan promosi menjadi indikasi selanjutnya tentang bagaimana destinasi wisata dapat menghasilkan terobosan yang sama dengan kluster lainnya, terobosan baru, atau bahkan terobosan yang variatif ketimbang yang sudah ada. Priyagus et al. (2024) & Ramadania et al. (2023) menyebut bahwa pemasaran dan promosi sebagai tindak lanjut dari manajemen pariwisata dalam menyikapi permintaan pasar. Dengan skala pemasaran dan promosi secara terstruktur, memungkinkan pemangku wisata untuk memvalidasi, merespons, dan mendekatkan mereka ke wisatawan.

Setelah pemasaran dan promosi terpenuhi, destinasi wisata dituntut untuk bisa bersaing di tengah segmentasi pasar yang tinggi. Caranya melalui perluasan produk jasa maupun barang (Azmi et al., 2023; Benur & Bramwell, 2015; Butler, 2024; Custódio Santos et al., 2020; Ursache, 2015). Perluasan produk wisata sebagai satu diantara target dari destinasi wisata untuk mencapai relasi, mudah dikenal, menjadi favorit wisatawan lintas domestik ataupun global, menghormati kearifan lokal, dan dapat mempekerjakan komunitas setempat. Lalu, aspek kelestarian sebagai tantangan utama menuju manajemen destinasi wisata yang optimal (Aman et al., 2024; Dimanche & Andrades, 2024; Glyptou, 2024; Haid et al., 2021; Rocio et al., 2023; Santos et al., 2022). Di samping mementingkan bisnis, dibutuhkan komitmen terhadap pelestarian destinasi wisata. Agar lingkungan destinasi tetap terjaga, aktor pariwisata harus berkomitmen dan menempatkan kelestarian sebagai substansi penting. Terakhir, aspek evaluasi dan adaptasi. Tidak memungkiri jika evaluasi dan adaptasi menjadi tahap paling signifikan (Ali & Li, 2024; Chen et al., 2021; Gadhoumi et al., 2025; Kaján & Saarinen, 2013; Rio & Nunes, 2012; Sever, 2023; Wong et al., 2013). Evaluasi dan adaptasi memungkinkan destinasi wisata untuk memetakan, memprediksi, meramalkan, dan memperkirakan hambatan yang timbul sebagai risiko dari kegiatan wisata sekaligus mempersiapkan siasat baru.

Popularitas dari sebuah destinasi wisata sangat bergantung dari upaya aktor di bidang pariwisata dalam membangun citra positif, satu diantaranya adalah mendorong kemampuan ekonomi dengan pelibatan kemitraan secara terpadu. Berbicara kemitraan, juga tidak terlepas dari masukan gagasan, termasuk pihak akademisi pengelola destinasi wisata. Tujuan utama pengabdian difokuskan untuk mengerakkan pengetahuan keterampilan manajemen wisata, khususnya peningkatan partisipasi anggota POKDARWIS dan juga pendapatan masyarakat sekitar.

2. Metode

PkM ini dilaksanakan selama 4 hari terhitung 8-11 Agustus 2024. Agenda ini bermitra dengan POKDARWIS Kampung Warna Warni, POKDARWIS Gunung Boga, serta

POKDARWIS Museum Sadurengas dengan orientasi memberikan pemahaman seputar esensi keterlibatan POKDARWIS dalam menumbuhkembangkan kecakapan desa untuk meningkatkan daya tarik pengunjung. Program ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, diseminasi, dan evaluasi.

2.1. Tahap persiapan

Fase ini diawali dengan perencanaan tim untuk mengobservasi lokasi lewat perizinan dengan pihak pemerintah dan POKDARWIS setempat. Tim menyiapkan kelengkapan kegiatan seperti materi, kuesioner evaluasi, dan alat penunjang lainnya yang berhubungan.

2.2. Tahap diseminasi

Fase ini merupakan inti dari kegiatan, dimana pendampingan menggunakan metode ceramah atau pemaparan materi yang disajikan secara langsung. Selain materi, hal ini juga berkaitan dengan dokumentasi, interaksi, penyatuan persepsi dan pendapat, serta konsultasi untuk memperoleh preferensi tentang masa depan pariwisata Kabupaten Paser. Di samping memberikan pelatihan via sosialisasi, tim pengabdian juga melakukan kontemplasi untuk melihat dampak kontemporer dari pelaksanaan kegiatan. Dalam kaitan tersebut, peserta ialah pemangku kepentingan wisata di tiga lokasi destinasi yaitu Kampung Warna-Warni, Museum Sadurengas, dan Gunung Boga. Jumlah peserta sebesar 12 orang, dimana dari jumlah ini mewakili tiga komponen mencakup: pemerintah, POKDARWIS, dan masyarakat setempat.

2.3. Tahap evaluasi

Fase ini merupakan akhir dari PkM, dimana peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebagai bahan evaluasi kegiatan. Luaran kuesioner dapat ditabulasi dan dikompilasi sesuai topik dalam mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Bahkan, memungkinkan tindak lanjut bagi pelaksanaan PkM berikutnya.

Ukuran keberhasilan PKM dikalkulasi mengacu Paired dan statistik deskriptif dengan software SPSS (Afifah et al., 2022). Instrumen Paired diestimasi dengan penilaian peserta terhadap kemampuan presentasi pemateri terkait identifikasi dan perencanaan, tata kelola, pemasaran dan promosi, revitalisasi produk, keberlanjutan dan pelestarian, serta evaluasi dan adaptasi pada lingkup pengembangan destinasi wisata. Selain metode Paired, statistik deskriptif berupa skala Likert juga diterapkan untuk mengetahui karakteristik data, terutama distribusi sikap peserta terhadap pernyataan tertentu. Tiga komponen pertanyaan diberikan pertanyaan seputar kesadaran pengelolaan wisata, partisipasi masyarakat, dan pendapatan dari aktivitas berwisata (Ariani et al., 2025; Ekayani et al., 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PkM ini merupakan sosialisasi kepada pelaku bisnis dan industri pariwisata di Kabupaten Paser, dengan fokus pada POKDARWIS. Kabupaten Paser mempunyai prospek di banyak sektor, termasuk pariwisata. Dengan menyatukan wawasan, dinamika di destinasi wisata, terutama manajemen operasionalnya dapat didiagnosis. Proses diseminasi diterapkan melalui sosialisasi dengan merangkul POKDARWIS untuk memecahkan kondisi saat ini secara kolektif. Tujuh solusi yang diusulkan kepada POKDARWIS Kampung Warna Warni, Gunung Boga, dan Museum Sadurengas.

Pertama, mengajukan kembali bantuan dana kepada perusahaan yang ada di sekitar untuk merenovasi fasilitas wisata agar kembali normal lewat skema *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Kedua*, menumbuhkan kesadaran POKDARWIS agar untuk menggiatkan swadaya masyarakat dalam tata kelola destinasi secara komprehensif. *Ketiga*, meningkatkan literasi keuangan, semisal melakukan pencatatan kas agar untuk mengukur kinerja pengelolaan destinasi dan menyusun perencanaan keuangan dalam rangka memudahkan alokasi operasional wisata. *Keempat*, membangun pos di pintu masuk untuk menjaring pembayaran pengunjung, sehingga pemasukan kas dapat terkontrol. *Kelima*, penataan area parkir berdasarkan jenis kendaraan dengan pengawasan lingkungan parkir yang aman, teratur, dan tertib. *Keenam*, memberi kesempatan para pemuda untuk menyalurkan gagasan dan karya cemerlang sebagai pematangan konsep destinasi sesuai keinginan zaman, seperti menyediakan hiburan bagi penunjang, membuat souvenir sebagai ciri khas dari destinasi wisata, dan *branding*. *Ketujuh*, tidak hanya mengikutsertakan generasi muda, ibu rumah tangga (IRT) di sekitar juga perlu diperhatikan dalam kegiatan wisata yang memungkinkan penciptaan produktivitas baru, khususnya menambah penghasilan keluarga dan meningkatkan perekonomian desa.

Putra & Ariana (2021) mengemukakan bahwa pengembangan destinasi wisata dapat menjaga budaya dan tradisi, memberikan manfaat ekonomi, merangsang industri kecil dan menengah, serta mempromosikan produk lokal. POKDARWIS berperan penting dalam pengelolaan dan keberlanjutan wisata berbasis komunitas, dengan kontribusi dalam pengelolaan fasilitas, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, dan pengembangan produk wisata. Selain itu, mereka menyelenggarakan acara budaya dan edukasi, melestarikan budaya serta lingkungan, meningkatkan kemakmuran ekonomi, dan menyusun rencana pengembangan yang berkelanjutan serta evaluasi yang konsisten.



Gambar 1. Diskusi tatap muka dengan POKDARWIS

POKDARWIS merupakan penghubung kunci antara masyarakat setempat dengan industri pariwisata guna memastikan bahwa pengembangan wisata membawa keuntungan yang luas bagi komunitas dan lingkungan sekitar. Sosialisasi di lapangan untuk menemukan solusi permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing destinasi wisata saat ini dan memberikan pemikiran berharga seputar tata kelola destinasi wisata ke depan (lihat Gambar 1). Secara implisit, Gambar 1 (kiri) menerangkan kegiatan diseminasi di Kampung Warna-Warni yang berlangsung pada 8 Agustus 2024, sedangkan Gambar 1 (tengah) merujuk pada diseminasi di Gunung Embun pada 9-10 Agustus 2024, dan Gambar 1 (kanan) ialah rangkaian diseminasi yang diselenggarakan pada 11 Agustus 2024. Pada dasarnya, POKDARWIS menyambut baik kedatangan dan

dedikasi tim untuk mendongkrak kemajuan destinasi wisata. Hal ini tampak dari pendekatan diseminasi yang mudah dimengerti oleh POKDARWIS di Kampung Warna Warni, Gunung Boga, dan Museum Sadurengas. Melalui diseminasi berbentuk sosialisasi, ketiga POKDARWIS yang disebutkan di atas dapat memahami tugasnya dan sadar tentang bagaimana sistem pada destinasi wisata yang baik dan benar tanpa mengabaikan aspek lingkungan.

Untuk memperkaya diseminasi, tim menginformasikan peran vital POKDARWIS dalam keberlanjutan wisata berdasarkan investigasi yang dilakukan oleh [Haryati et al. \(2016\)](#), dimana POKDARWIS harus aktif menyebarluaskan urgensi pengembangan pariwisata kepada masyarakat dan pemerintah daerah. Selain sosialisasi, POKDARWIS juga harus aktif mengajak lintas generasi setempat untuk mengelola kawasan ekowisata. Selain itu, destinasi wisata harus didukung pembangunan fasilitas yang ramah lingkungan dengan penggunaan material dari alam.

Dalam konteks pelaksanaan diseminasi program pengabdian, POKDARWIS telah menunjukkan potensi dalam mengembangkan destinasi di Kabupaten Paser, seperti Kampung Warna Warni, Gunung Boga, dan Museum Sadurengas. Namun, delapan tugas utama POKDARWIS belum sepenuhnya maksimal. *Pertama*, dalam pengelolaan dan perawatan destinasi, terdapat permasalahan terkait manajemen fasilitas dan keamanan yang perlu diperbaiki untuk menciptakan stigma positif di mata wisatawan ([Maharani et al., 2020](#); [Zou & Yu, 2022](#)). *Kedua*, pemberdayaan masyarakat penting untuk melibatkan penduduk lokal sebagai pelaku bisnis melalui pelatihan dan partisipasi aktif, sejalan dengan penelitian oleh [Khalid et al. \(2019\)](#) & [Normelani et al. \(2023\)](#). *Ketiga*, strategi promosi dan pemasaran harus ditingkatkan dengan memanfaatkan *branding* dan kemitraan ([Garcia-Haro et al., 2021](#); [Kanazawa et al., 2019](#); [López & Sicilia, 2011](#); [Park & Kohler, 2019](#)).

Keempat, pengembangan produk wisata perlu berfokus pada inovasi untuk menarik wisatawan lebih banyak ([Custódio Santos et al., 2020](#); [Sigalat-Signes et al., 2020](#)). Selain itu, penyelenggaraan acara dan kegiatan edukatif harus dioptimalkan untuk meningkatkan kunjungan wisata ([Dias et al., 2022](#); [Dychkovskyy & Ivanov, 2020](#); [Laing, 2018](#); [Li et al., 2020](#); [Lopes & Hiray, 2024](#); [Purwadi et al., 2023](#); [Rahmawati et al., 2023](#)). *Keenam*, pelestarian budaya dan lingkungan harus terus diperhatikan, dengan dukungan masyarakat dan pemerintah ([Abunie et al., 2024](#); [Satrya et al., 2023](#)). *Ketujuh*, meskipun destinasi wisata dapat menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan ekonomi lokal, efeknya masih terbatas ([Abou-Shouk et al., 2021](#); [Ayyagari et al., 2014](#); [Chou, 2013](#); [Hipsher, 2017](#); [Khan et al., 2020](#); [Ladkin et al., 2023](#); [Vukovic et al., 2023](#); [Zhao et al., 2023](#)). Terakhir, dalam penyusunan rencana dan evaluasi, keterlibatan publik dan tindak lanjut yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan pengembangan destinasi ([Luo, 2018](#)).

Untuk mengevaluasi keberhasilan acara di Kampung Warna-Warni, Museum Sadurengas, dan Gunung Boga, digunakan alat ukur bernama uji Paired dan statistik deskriptif. *Pertama*, uji Paired melalui tahapan *post-test* dan *pre-test* menggaris bawahi bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diseminasi dibanding sebelum diseminasi. [Tabel 1](#) merangkum hasil uji Paired. Paired diaplikasikan untuk memvisualisasi dua kelompok data yang saling berpasangan atau terkait. Pengetahuan peserta dinilai berdasarkan *pre-test* dan *post-test*, sehingga diketahui tingkat kemampuan awal dan kemampuan akhir mereka. Perubahan kemajuan dalam pengetahuan peserta bergantung pada konten materi. Hasilnya, skor rata-rata menunjukkan saat *pre-test*

(*mean* = 67,167) dan *post-test* (*mean* = 82,583) dengan selisih sebesar -15,416 yang menandakan bahwa ada pergeseran wawasan peserta secara efektif. Adapun koefisien korelasi mencapai 0,731 pada derajat probabilitas 0,007 ($p < 0,01$), dapat diartikulasikan bahwa model hubungan yang diuji termasuk kuat dengan arah yang positif. Secara kuantitatif, nilai signifikansi ditemukan 0,000 ($p < 0,01$). Selaras dengan pembuktian korelasi, dimana diseminasi ini membawa dampak dua-arah yang signifikan bagi peningkatan pemahaman peserta. Artinya, materi diseminasi di lapangan yang menitikberatkan pada identifikasi dan perencanaan, tata kelola, pemasaran dan promosi, revitalisasi produk, keberlanjutan dan pelestarian, serta evaluasi dan adaptasi terkait pengembangan destinasi wisata mampu berimplikasi signifikan terhadap peningkatan wawasan peserta.

Tabel 1. Hasil paired ($n=12$)

Item	Mean	Standard deviation	Correlation (Sig.)	t	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-test</i>	67,167	7,505	,731	-10,211	,000
<i>Post-test</i>	82,583	6,542	(,007)		

Kedua, pelaksana juga melakukan survei via kuesioner untuk menyelidiki tanggapan peserta menggunakan statistik deskriptif. Hasil pengamatan berdasarkan statistik deskriptif dengan skala Likert menyimpulkan bahwa baik kesadaran pengelolaan wisata, partisipasi masyarakat, maupun pendapatan dari aktivitas berwisata mengalami peningkatan pasca kegiatan PkM. Mengacu Tabel 2, dari 12 peserta sebagai *shareholders* di ketiga destinasi, terbukti bahwa ada *gap* yang mencolok antara sebelum dengan sesudah diseminasi. Faktanya, dibuktikan dengan pernyataan yang dituangkan ke dalam pada tiap-tiap skala. Sesuai urutan tertinggi dan terendah pada *pre-test* tentang tingkat kesadaran dalam pengelolaan wisata, partisipasi atau keterlibatan masyarakat sekitar, dan pendapatan dari aktivitas berwisata, dimana pada sebelum, 53,8% menyatakan sangat tidak setuju dengan rata-rata mencapai 6,33, 25% peserta memberi skor 2 atau menyatakan tidak setuju dengan rata-rata mencapai 3, sebanyak 13,9% peserta menanggapi setuju dengan rata-rata adalah 1,67 dan terakhir 8,3% peserta menganggap sangat setuju dengan rata-rata 1. Sebaliknya, berbanding terbalik dengan sebelumnya, ketika sesudah, justru banyak diantara mereka yang menekankan kesadaran dalam pengelolaan wisata, partisipasi masyarakat, dan pendapatan dari aktivitas berwisata semakin menonjol. Sebanyak 58,3% peserta memberikan penilaian sangat setuju atau skala 4 merupakan yang paling dominan dengan rata-ratanya hingga 7. Lebih lanjut, 33,3% peserta berasumsi setuju dengan rata-rata sebesar 4, sementara 5,6% peserta menyerukan tidak setuju dengan rata-rata mencapai 0,67, serta sisanya dari 2,8% peserta menegaskan sangat tidak setuju dengan rata-rata 0,33.

Tabel 2. Rangkuman statistik deskriptif

Dimensi	Sebelum (skala)				Sesudah (skala)			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Kesadaran pengelolaan wisata	5	4	1	2	0	1	7	4
Partisipasi masyarakat	8	3	1	0	1	0	2	9
Pendapatan dari aktivitas berwisata	6	2	3	1	0	1	3	8
<i>Mean</i>	6,33	3	1,67	1	0,33	0,67	4	7
Total	19	9	5	3	1	2	12	21
Persen (%)	53,8	25	13,9	8,3	2,8	5,6	33,3	58,3

Kepada pengambil keputusan, dukungan pemerintah dibutuhkan dalam penguatan kelembagaan. Mengingat kehadiran POKDARWIS begitu esensial dalam pengembangan dan promosi destinasi wisata, maka POKDARWIS harus diberikan pelatihan, kursus, loka karya, dan insentif secara berkala. Terlebih lagi, fokus dari keberlanjutan pariwisata tidak terlepas dari lingkungan yang menjadi bagian integral dari peradaban budaya. Untuk itu, kelestarian lingkungan merupakan unit yang tidak dapat dipisahkan dari rencana jangka panjang dan hal ini sangat bergantung dari ketersediaan fasilitas yang memadai. Perlu diingat, bahwa kesuksesan dalam pengembangan destinasi wisata memerlukan kolaborasi antara lini yang tercermin dari enam komponen hexa-helix yaitu: industri bisnis, masyarakat, media pemberitaan, akademisi, lingkungan hidup, dan tentunya POKDARWIS. Melalui siasat yang terencana dan integral, sebuah destinasi dapat bangkit menjadi wisata yang inklusif.

4. Kesimpulan

Hasil program ini menunjukkan bahwa sosialisasi kepada pelaku bisnis dan industri pariwisata di Kabupaten Paser, khususnya POKDARWIS, memberikan dampak positif signifikan. Tujuh solusi strategis yang diberikan untuk meningkatkan pengelolaan destinasi seperti Kampung Warna Warni, Gunung Boga, dan Museum Sadurengas terbukti efektif. Hasil uji Paired menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dari rata-rata *pre-test* sebesar 67,167 menjadi *post-test* 82,583. Survei deskriptif mengindikasikan bahwa kesadaran pengelolaan wisata meningkat dari 53,8% yang sangat tidak setuju sebelum diseminasi menjadi 58,3% yang sangat setuju setelahnya. Peningkatan pendapatan juga terlihat, di mana 66,7% peserta menyatakan setuju atau sangat setuju mengenai peningkatan pendapatan pasca kegiatan. Keberhasilan ini menekankan pentingnya dukungan fasilitas, pelatihan berkelanjutan, dan kolaborasi antara masyarakat, akademisi, dan industri untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan dan manfaat bagi komunitas lokal.

Ucapan Terima Kasih

Apresiasi disematkan untuk pemerintah Kabupaten Paser, khususnya kepada tiga POKDARWIS (Kampung Warna Warni, Gunung Boga, dan Museum Sadurengas) atas partisipasi dan dukungan dalam penyelenggaraan PkM ini.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: YU, RR, ZAR, DCD; Penyiapan artikel: ZAD, AK; Analisis dampak pengabdian: RR; Penyajian hasil pengabdian: YU, DCD; Revisi artikel: ZAD, AK; Administrasi: ZAR.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan finansial atau non-finansial yang terkait dengan artikel ini.

Pendanaan

Kegiatan dan publikasi artikel tidak mendapatkan pembiayaan dari sumber manapun.

Daftar Pustaka

- Abbas, J., Mamirkulova, G., Al-Sulaiti, I., Al-Sulaiti, K. I., & Dar, I. B. (2024). Mega-infrastructure development, tourism sustainability and quality of life assessment at world heritage sites: Catering to COVID-19 challenges. *Kybernetes*, 54(4), 1993–2018. <https://doi.org/10.1108/K-07-2023-1345>
- Abou-Shouk, M. A., Mannaa, M. T., & Elbaz, A. M. (2021). Women's empowerment and tourism development: A cross-country study. *Tourism Management Perspectives*, 37, 100782. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100782>
- Abunie, Y., Teshome, E., & Dessiye, M. (2024). Tourism's contribution to sustainable conservation of natural and cultural heritage: Evidence from the Lake Tana Biosphere Reserve. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 2292756. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2292756>
- Afifah, S., Mudzakir, A., & Nandiyanto, A. B. D. (2022). How to calculate Paired sample t-test using SPSS software: From step-by-step processing for users to the practical examples in the analysis of the effect of application anti-fire bamboo teaching materials on student learning outcomes. *Indonesian Journal of Teaching in Science*, 2(1), 81–92. <https://doi.org/10.17509/ijotis.v2i1.45895>
- Ali, H., & Li, Y. (2024). Evaluation of sustainable tourism development in Dachen Island, East China Sea: Stakeholders' perspective. *Sustainability*, 16(16), 7206. <https://doi.org/10.3390/su16167206>
- Althalets, F., Muhlis, M., Putra, M. T. F., & Darma, D. C. (2023). The key to developing cultural tourism in landscapes of infrastructure restructuring: A case study of Kutai Lama. *International Journal of Tourism and Hotel Management*, 5(1), 30–40. <https://doi.org/10.22271/27069583.2023.v5.i1a.64>
- Aman, E. E., Papp-Váry, Á. F., Kangai, D., & Odunga, S. O. (2024). Building a sustainable future: Challenges, opportunities, and innovative strategies for destination branding in tourism. *Administrative Sciences*, 14(12), 312. <https://doi.org/10.3390/admsci14120312>
- Ariani, M., Tamara, D., Yuliani, T., Saraswati, W., Arrywiwowo, I., & Darma, D. C. (2025). Employee performance and several predicting factors: A causality and strategy implication [Special issue]. *Corporate & Business Strategy Review*, 6(1), 293–303. <https://doi.org/10.22495/cbsrv6i1siart6>
- Ayyagari, M., Demirguc-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2014). Who creates jobs in developing countries? *Small Business Economics*, 43(1), 75–99. <https://doi.org/10.1007/s11187-014-9549-5>
- Azmi, E., Che Rose, R. A., Awang, A., & Abas, A. (2023). Innovative and competitive: A systematic literature review on new tourism destinations and products for tourism supply. *Sustainability*, 15(2), 1187. <https://doi.org/10.3390/su15021187>
- Benur, A. M., & Bramwell, B. (2015). Tourism product development and product diversification in destinations. *Tourism Management*, 50, 213–224. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2015.02.005>
- Butler, R. (2024). Tourism destination development: The tourism area life cycle model. *Tourism Geographies, Latest Articles*.

- <https://doi.org/10.1080/14616688.2024.2325932>
- Chen, Y., Li, Y., Gu, X., Chen, N., Yuan, Q., & Yan, M. (2021). Evaluation of tourism development potential on provinces along the belt and road in China: Generation of a comprehensive index system. *Land*, 10(9), 905. <https://doi.org/10.3390/land10090905>
- Chou, M. C. (2013). Does tourism development promote economic growth in transition countries? A panel data analysis. *Economic Modelling*, 33, 226–232. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2013.04.024>
- Custódio Santos, M., Ferreira, A., Costa, C., & Santos, J. A. C. (2020). A model for the development of innovative tourism products: From service to transformation. *Sustainability*, 12(11), 4362. <https://doi.org/10.3390/su12114362>
- Destaria, L., Fachrina, F., & Yasin, F. (2013). Dampak sosial ekonomi objek wisata The Unique Park Waterboom di Kota Sawahlunto. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 2(2), 82–91. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v2i2.1372>
- Dias, Á., Pereira, L., Da Costa, R. L., & Dutschke, G. (2022). Events and their influence on the destination value. *International Journal of Business Environment*, 13(1), 1–34. <https://doi.org/10.1504/IJBE.2022.120328>
- Dimanche, F., & Andrades, L. (2024). Tourism trends: Current challenges for tourism destinations management BT - The Spanish Model for Smart Tourism Destination Management. In L. Andrades, C. Romero-Dexeus, & E. Martínez-Marín (Eds.), *Tourism, Hospitality & Event Management*. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-031-60709-7_1
- dos Anjos, F. A., & Kennell, J. (2019). Tourism, governance and sustainable development. *Sustainability*, 11(16), 4257. <https://doi.org/10.3390/su11164257>
- Dychkovskyy, S., & Ivanov, S. (2020). Festival tourism as part of international tourism and a factor in the development of cultural tourism. *Information & Media*, 89, 73–82. <https://doi.org/10.15388/Im.2020.89.41>
- Ekayani, N. N. S., Kartana, I. W., Putra, I. M. W., Diviariesty, K., Darma, D. C., & Setini, M. (2024). The mediating effect of access to capital in the impact of financial literacy and financial inclusion on SME sustainability. *Journal of Corporate Finance Research*, 18(4), 136–151. <https://doi.org/10.17323/j.jcfr.2073-0438.18.4.2024.136-151>
- Farsari, I. (2023). Exploring the nexus between sustainable tourism governance, resilience and complexity research. *Tourism Recreation Research*, 48(3), 352–367. <https://doi.org/10.1080/02508281.2021.1922828>
- Fitriadi, F., Priyagus, P., & Darma, D. C. (2023). Assessing the economic feasibility of tourism around IKN: Does it beyond the SDG standards? *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 4(2), 153–173. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v4i2.358>
- Gadhoumi, F., Legohérel, P., & Errajaa, K. (2025). The need for a contextualized adaptation of the evaluation of the destination image. *Journal of Vacation Marketing*, 31(1), 22–36. <https://doi.org/10.1177/13567667231182539>
- Garcia-Haro, M. A., Martinez-Ruiz, M. P., Martinez-Cañas, R., & Ruiz-Palomino, P. (2021). Benefits of online sources of information in the tourism sector: The key role of motivation to co-create. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 16(6), 2051–2072. <https://doi.org/10.3390/jtaer1606011>
- Glyptou, L. (2024). Operationalising tourism sustainability at the destination level: A systems thinking approach along the SDGs. *Tourism Planning & Development*, 21(1), 95–121. <https://doi.org/10.1080/21568316.2022.2069150>
- Haid, M., Albrecht, J. N., & Finkler, W. (2021). Sustainability implementation in

- destination management. *Journal of Cleaner Production*, 312, 127718. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.127718>
- Haryati, S., Armawi, A., & Supraja, M. (2016). Peran pemuda dalam mengelola kawasan ekowisata dan implikasinya terhadap ketahanan masyarakat desa (Studi tentang Pemuda Pengelola Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 117–136. <https://doi.org/10.22146/jkn.11986>
- Hipsher, S. (2017). Tourism: Job creation, entrepreneurship, and quality of life. In *Poverty Reduction, the Private Sector, and Tourism in Mainland Southeast Asia*. Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1007/978-981-10-5948-3_11
- Kaján, E., & Saarinen, J. (2013). Tourism, climate change and adaptation: A review. *Current Issues in Tourism*, 16(2), 167–195. <https://doi.org/10.1080/13683500.2013.774323>
- Kanazawa, F. N., de Moura Engracia Giraldo, J., & de Oliveira, J. H. C. (2019). Online and offline communication for country brands: An exploratory study of the Brazil brand. *Revista Brasileira de Pesquisa Em Turismo*, 13(1), 58–71. <https://doi.org/10.7784/rbtur.v13i1.1472>
- Kanwal, S., Rasheed, M. I., Pitafi, A. H., Pitafi, A., & Ren, M. (2020). Road and transport infrastructure development and community support for tourism: The role of perceived benefits, and community satisfaction. *Tourism Management*, 77, 104014. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2019.104014>
- Khalid, S., Ahmad, M. S., Ramayah, T., Hwang, J., & Kim, I. (2019). Community empowerment and sustainable tourism development: The mediating role of community support for tourism. *Sustainability*, 11(22), 6248. <https://doi.org/10.3390/su11226248>
- Khan, A., Bibi, S., Lorenzo, A., Lyu, J., & Babar, Z. U. (2020). Tourism and development in developing economies: A policy implication perspective. *Sustainability*, 12(4), 1618. <https://doi.org/10.3390/su12041618>
- Ladkin, A., Mooney, S., Solnet, D., Baum, T., Robinson, R., & Yan, H. (2023). A review of research into tourism work and employment: Launching the Annals of Tourism Research curated collection on tourism work and employment. *Annals of Tourism Research*, 100, 103554. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2023.103554>
- Laing, J. (2018). Festival and event tourism research: Current and future perspectives. *Tourism Management Perspectives*, 25, 165–168. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2017.11.024>
- Levent, Y. S., Şahin, E., & Levent, T. (2024). The role of tourism planning in land-use/land-cover changes in the Kızkalesi tourism destination. *Land*, 13(2), 151. <https://doi.org/10.3390/land13020151>
- Li, J., Dai, G., Tang, J., & Chen, Y. (2020). Conceptualizing festival attractiveness and its impact on festival hosting destination loyalty: A mixed method approach. *Sustainability*, 12(8), 3082. <https://doi.org/10.3390/su12083082>
- Lopes, R., & Hiray, A. (2024). Impacts of cultural events and festivals on cultural tourism. *Journal of Advanced Zoology*, 45(S4), 174–179. <https://doi.org/10.53555/jaz.v45iS4.4177>
- López, M., & Sicilia, M. (2011). Use of online versus offline information sources by tourists. *Catalan Journal of Communication & Cultural Studies*, 3(2), 273–288. https://doi.org/10.1386/cjcs.3.2.273_1
- Luo, W. (2018). Evaluating tourist destination performance: Expanding the sustainability concept. *Sustainability*, 10(2), 516.

- <https://doi.org/10.3390/su10020516>
- Maharani, B., Auly, M., Asniati, L., Pratikasari, E., Sari, D. M., & Asiyah, S. (2020). Optimalisasi Wisata Progo Tejokusumo untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dusun Nepak. *Community Empowerment*, 5(3), 142–146. <https://doi.org/10.31603/ce.4363>
- Nguyen, Q. H. (2021). Impact of investment in tourism infrastructure development on attracting international visitors: A nonlinear panel ARDL approach using Vietnam's data. *Economies*, 9(3), 131. <https://doi.org/10.3390/economies9030131>
- Normelani, E., Arisanty, D., Hastuti, K., Noortyani, R., & Rusdiansyah, R. (2023). Community empowerment in tourism village areas: Efforts to maintain the sustainability of tourism activities. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 14(8), 3101–3111. [https://doi.org/10.14505/jemt.v14.8\(72\).11](https://doi.org/10.14505/jemt.v14.8(72).11)
- Park, S.-Y., & Kohler, T. (2019). Collaboration for sustainable tourism through strategic bridging: A case of travel2change. *Journal of Vacation Marketing*, 25(1), 99–110. <https://doi.org/10.1177/1356766717750422>
- Priyagus, P., Rahmawati, R., & Darma, D. C. (2024). “Not viral, not popular”: What is the format for the development of IKN? In a participatory planning lens. *PLANNING MALAYSIA*, 22(30), 166–183. <https://doi.org/10.21837/pm.v22i30.1432>
- Purwadi, P., Darma, D. C., & Setini, M. (2023). Festival economy: The Impact of events on sustainable tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(2), 178–195. <https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.1220>
- Putra, A. M., & Ariana, I. N. J. (2021). Manfaat pengembangan desa wisata dari aspek alam, sosial budaya, spiritual, dan ekonomi di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 5(2), 209–221. <https://doi.org/10.24843/JKH.2021.v05.i02.p13>
- Rahmawati, R., Hidayati, T., & Achmad, G. N. (2022). Experience quality as the key to successful halal tourism development. *Tourism and Sustainable Development Review*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.31098/tsdr.v3i1.57>
- Rahmawati, R., Rohmah, M., Ulfah, Y., Juwita, R., Noor, M. F., & Arifin, Z. (2023). Becoming a viewer again? Optimizing educational tour at IKN Nusantara to encourage community enthusiasm. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 11(2), 159–174. <https://doi.org/10.22437/ppd.v11i2.22753>
- Ramadania, R., Yolanda, A., Kalis, M. C. I., Heriyadi, H., & Rahmawati, R. (2023). Does the advertising strategy and tourism attraction of the ‘Cap Go Meh’ festival can affect the decision and intention of tourists revisiting? *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(4), 1289–1295. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180434>
- Rio, D., & Nunes, L. M. (2012). Monitoring and evaluation tool for tourism destinations. *Tourism Management Perspectives*, 4, 64–66. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2012.04.002>
- Rocio, H.-G., Jaime, O.-C., & Cinta, P.-C. (2023). The role of management in sustainable tourism: A bibliometric analysis approach. *Sustainability*, 15(12), 9712. <https://doi.org/10.3390/su15129712>
- Roxas, F. M. Y., Rivera, J. P. R., & Gutierrez, E. L. M. (2020). Mapping stakeholders' roles in governing sustainable tourism destinations. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 45, 387–398. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2020.09.005>

- Santos, M. C., Veiga, C., Santos, J. A. C., & Águas, P. (2022). Sustainability as a success factor for tourism destinations: A systematic literature review. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 14(1), 20–37. <https://doi.org/10.1108/WHATT-10-2021-0139>
- Satrya, I. D. G., Kaihatu, T. S., Budidharmanto, L. P., Karya, D. F., & Rusadi, N. W. P. (2023). The role of ecotourism in preserving environmental awareness, cultural and natural attractiveness for promoting local communities in Bali, Indonesia. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 10(7), 1063–1075. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v10i7.1386>
- Sever, I. (2023). Residents' adaptation to intensive tourism development. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 4(2), 100107. <https://doi.org/10.1016/j.annale.2023.100107>
- Sharpley, R. (2024). Sustainable tourism governance: Local or global? *Tourism Recreation Research*, 48(5), 809–812. <https://doi.org/10.1080/02508281.2022.2040295>
- Sigalat-Signes, E., Calvo-Palomares, R., Roig-Merino, B., & García-Adán, I. (2020). Transition towards a tourist innovation model: The smart tourism destination: Reality or territorial marketing? *Journal of Innovation & Knowledge*, 5(2), 96–104. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2019.06.002>
- Smith, A. (2010). The role of national identity and tourism in city planning: The case of Valletta. *Urban Research & Practice*, 3(1), 63–84. <https://doi.org/10.1080/17535060903534206>
- Ursache, M. (2015). Tourism – Significant driver shaping a destinations heritage. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 188, 130–137. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.03.348>
- Vukovic, D. B., Petrovic, M., Maiti, M., & Vujko, A. (2023). Tourism development, entrepreneurship and women's empowerment – Focus on Serbian countryside. *Journal of Tourism Futures*, 9(3), 417–437. <https://doi.org/10.1108/JTF-10-2020-0167>
- Wang, M., Yang, J., Hsu, W.-L., Zhang, C., & Liu, H.-L. (2021). Service facilities in heritage tourism: Identification and planning based on space syntax. *Information*, 12(12), 504. <https://doi.org/10.3390/info12120504>
- Wong, E., Jiang, M., Klint, L. M., Dominey-Howes, D., & DeLacy, T. (2013). Evaluation of policy environment for climate change adaptation in tourism. *Tourism and Hospitality Research*, 13(4), 201–225. <https://doi.org/10.1177/1467358414524978>
- Zhao, J., Yang, D., Zhao, X., & Lei, M. (2023). Tourism industry and employment generation in emerging seven economies: evidence from novel panel methods. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 36(3), 2206471. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2023.2206471>
- Zou, Y., & Yu, Q. (2022). Sense of safety toward tourism destinations: A social constructivist perspective. *Journal of Destination Marketing & Management*, 24, 100708. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2022.100708>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License